

## Adaptasi Siswa Terhadap Pola Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Solok

Wafiq Mahmudi<sup>1</sup>, Reno Fernandes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [wafiqmahmudi656@gmail.com](mailto:wafiqmahmudi656@gmail.com), [renofernandes@fis.unp.ac.id](mailto:renofernandes@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adaptasi siswa SMAN 1 Solok terhadap pola pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Pada tahun ajaran 2020/2021 SMAN 1 Solok menerapkan PJJ secara daring yang didukung sarana dan prasarana seperti kepemilikan laptop, *Smartphone* dan akses jaringan internet yang secara teknis sudah memadai, tetapi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa SMAN 1 Solok mengalami penurunan. Penelitian ini dianalisa menggunakan teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dalam kerangka teori Aksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian Studi kasus (*Case Study*). Teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Solok terhadap pembelajaran daring cenderung negatif. Akibatnya dalam pembelajaran daring siswa menjadi malas, kebiasaan menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas, dan berbuat kecurangan dalam belajar. Faktor yang menyebabkan siswa beradaptasi secara daring adalah kurangnya komunikasi yang terjadi selama pembelajaran antara guru dan siswa, terlalu banyak tugas, dan lingkungan belajar siswa di rumah yang tidak mendukung.

**Kata Kunci:** *Adaptasi, Covid-19, Pembelajaran Daring, Siswa*

### Abstract

*The purpose of study to examines the adaptation of SMAN 1 Solok students to online learning patterns during the Covid-19 pandemic. In the 2020/2021 academic year, SMAN 1 Solok applies online PJJ which is supported by facilities and infrastructure such as ownership of laptops, smartphones and internet network access which is technically adequate, but the learning outcomes obtained by students of SMAN 1 Solok have decreased. This research, analyze by Structural Functionalism theory developed by Talcott Parsons within the framework of Action theory. This study uses a qualitative approach with the type of case study research (Case Study). The informant selection technique is purposive sampling. This technique is selecting informants based on the criteria determined by the researcher with a total of 10 informants. The data was collected by means of observation, interviews and documentation, the data was analyzed using the interactive analysis technique of Miles and Huberman. The results of the research in the field found that the adaptations made by students of SMAN 1 Solok to online learning tended to be negative. As a result, in online learning, students become lazy, procrastinate to complete assignments, and cheat in learning. Factors that cause students to adapt by daring are the lack of communication that occurs during learning between teachers and students, too many assignments, and unsupportive home learning environment for student.*

**Keywords:** *Adaptation, Covid-19, Online Learning, Students*



Received: August 12, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: September 30, 2021

## **Pendahuluan**

Pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, Perubahan sosial yang terjadi secara *Sporadic* dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi *Covid-19* ini menyebabkan disorganisasi sosial pada aspek kehidupan masyarakat. Pemerintah menganjurkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan agar tidak terpapar virus *Covid-19* dengan mengurangi aktivitas diluar rumah dan dilarang berkumpul.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *Covid-19* berdampak pada berbagai bidang kehidupan masyarakat. Lebih lanjut perubahan akibat pandemi juga terjadi disektor pendidikan di Indonesia. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah *Covid-19* membuat perubahan pada pola pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru dan peserta didik sebagai elemen penting dalam pembelajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu dari pembelajaran tatap muka konvensional ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring (Basilaia & Kvavadze, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring dapat dilaksanakan dengan maksimal apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti jaringan internet, *Smartphone* dan laptop. Akan tetapi, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan PJJ secara daring yang terjadi di Indonesia sekarang ini dapat dikatakan berada pada kondisi yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dan siswa menggunakan teknologi dalam PJJ secara daring, masalah finansial, serta akses internet yang belum merata pada satuan pendidikan dan ketersediaan listrik. Secara umum, berbagai permasalahan diatas banyak ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran daring ini (Hidayat, Hasim, & Hamzah, 2020).

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik (Hidayat et al., 2020). Disamping itu, mengacu kepada hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya (CNN, 2020).

Fenomena dilematis penerapan pembelajaran pada masa pandemi juga terjadi di Sumatera Barat, dimana banyak daerah mengalami kendala selama melaksanakan PJJ secara daring pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eprillison et al., 2021) menunjukkan bahwa siswa di Sumatera Barat memiliki kendala dalam sarana dan prasarana selama melaksanakan PJJ secara daring yang masih sangat terbatas, siswa juga kesulitan mendapatkan akses internet dikarenakan kondisi daerah tempat tinggalnya, dan juga kuota internet yang dipergunakan selama proses PJJ secara daring sangat terbatas.

Sejak dikeluarkan kebijakan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan melalui Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* maka seluruh proses pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (Patent No. 4, 2020). Berdasarkan kebijakan diatas pada tahun ajaran 2020/2021 SMAN 1 Solok menerapkan PJJ secara daring selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan secara teknis penerapan PJJ di SMAN 1 Solok dapat dikatakan bisa terlaksana. Kota Solok merupakan kota kecil yang memiliki akses internet yang baik, dimana di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang dapat

menunjang PJJ secara daring seperti komputer, *Wifi* dan perangkat penunjang pembelajaran lainnya, sarana dan prasarana juga dimiliki oleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran PJJ secara daring seperti handphone dan sebagian besar siswa juga memiliki laptop.

Kondisi ini tentunya dapat menunjang guru dan siswa dalam melaksanakan proses PJJ secara daring di masa pandemi *Covid-19* dan harapannya dapat membantu siswa SMAN 1 Solok. Meskipun secara ideal PJJ dapat diterapkan, namun jika proses pembelajarannya tidak terjadi secara baik maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa SMAN 1 Solok sebelum melaksanakan PJJ secara daring dan setelah melaksanakan PJJ secara daring. Berikut rata-rata kelas X IPS 2 dan XI IPS 2:

**Tabel 1. Tabel Rata-Rata Nilai Semester**

Semester Januari-Juni 2020 X IPS 2		Semester Juli-Desember 2020 XI IPS 2	
Jumlah Siswa	Rata-Rata	Jumlah Siswa	Rata-Rata
40	76,2	40	61,2

Sumber: Hasil wawancara dengan Informan wali kelas X IPS 2 dan XI IPS 2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan terhadap hasil belajar siswa selama PJJ secara daring. Meskipun sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Solok dapat mendukung terlaksananya proses PJJ secara daring. Aspek keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana dan teknis implementasi pembelajaran (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana. oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik, kesiapan dan ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran (Rahayu & Haq, 2020).

Selain kesiapan sarana dan prasarana, keberhasilan pembelajaran jarak jauh juga harus ditopang dengan adaptasi oleh guru dan siswa karena adaptasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selama PJJ pada masa pandemi Covid-19. PJJ secara daring tersebut tentu menjadi suatu kebiasaan baru yang harus dijalani para guru (Radesty, 2020). Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum dan pembelajaran tidak boleh hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa. Sekolah di era saat ini perlu fokus pada optimalisasi pengembangan potensi tiap siswa adaptif terhadap perkembangan pengetahuan dan perubahan zaman (Fernandes, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mthiyane dan Hugo pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Adaptasi Duru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19, Adaptasi yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 membuat perubahan dalam pembelajaran dimulai dari strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Mthiyane & Hugo, 2019). Perubahan pembelajaran tersebut akhirnya memerlukan persiapan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kondisi ini mendorong setiap individu untuk melakukan perubahan serta adaptasi baru yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah pada tahun 2020 yang judul “Adaptasi Siswa SMA N 1 Surakarta Dalam Pembelajaran Geografi di Tengah Wabah *Covid-19*”, Perubahan model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19

membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru karena siswa sendiri masih merasa bingung dengan alur pembelajarannya karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Adanya pandemi Covid-19 ini membuat siswa memerlukan proses adaptasi dalam menghadapi perubahan pola pembelajar serta teknologi memberikan peran utama dalam penyampaian materi, perlahan siswa mulai belajar menggunakan alat komunikasi dan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan guru (Mukharomah et al., 2020)

Menurut Soekanto, adaptasi berkaitan dengan proses mengatasi halangan dari lingkungan, memanfaatkan sumber daya yang terbatas, proses menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah, penyesuaian pribadi dan kelompok terhadap lingkungan. Proses adaptasi sangat berkaitan dengan setiap aspek perubahan yang dialami manusia, bagaimanapun juga individu memerlukan hubungan dengan lingkungan yang mengaitkannya, merangsang perkembangannya dan memberi apa yang ia perlukan (Soekanto, 2009)

Siswa sebagai subjek dalam proses adaptasi harus melakukan penyesuaian agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Konsekuensi pergeseran sistem pembelajaran menjadi daring pada masa pandemi Covid-19 tersebut tidak bisa dihindari. Pergeseran pola pembelajaran ini mengakibatkan pergeseran pada sub sistem lainnya (Fernandes et al., 2021). Adaptasi yang bersifat dinamis, disebabkan oleh lingkungan dan populasi manusia berubah secara terus-menerus. Dalam proses perubahan tersebut, hasil bukanlah yang terpenting dalam memandang suatu proses pembangunan, akan tetapi proses adaptasi yang sedang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut (Sumarno, 2020). Menurut Mthiyane, yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring lebih menuntut siswa maupun guru beradaptasi dengan situasi baru, hal ini dikarenakan perubahan pola pembelajaran yang secara mendadak ini dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung, sekarang dilakukan di rumah masing-masing secara online (Mthiyane & Hugo, 2019)

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang mengarah pada PJJ secara daring pada akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada SMAN 1 Solok. Hal tersebut dikarenakan oleh kondisi siswa SMAN 1 Solok melakukan adaptasi terhadap proses PJJ secara daring. Siswa SMAN 1 Solok melaksanakan PJJ secara daring dengan didukung tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran daring untuk guru dan siswa SMAN 1 Solok serta internet di wilayah kota solok yang secara teknis tidak mengalami permasalahan. Idealnya adaptasi siswa terhadap perubahan pola pembelajaran menjadi daring selama masa pandemi *Covid-19* tidak mengalami kesulitan.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang adaptasi siswa SMAN 1 Solok terhadap pola pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. SMAN 1 Solok yang merupakan sekolah unggulan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Idealnya tidak ada kendala selama pembelajaran daring, akan tetapi hasil belajar siswa SMAN 1 Solok selama pembelajaran daring mengalami penurunan, dikarenakan pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN 1 Solok membuat siswa merasa terbebani dan bosan.

Meski sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Solok memadai, namun dalam melaksanakan pembelajaran secara daring tidak dapat berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan situasi dan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran sangat membebani siswa SMAN 1 Solok dan membuat pengalaman pembelajaran siswa selama pembelajaran daring menjadi sesuatu yang membosankan, bahkan bisa sampai pada titik kejenuhan. Hal tersebut berdampak pada tidak berkualitasnya pendidikan yang diperoleh siswa SMAN 1 Solok selama melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan

rumusan masalah tersebut yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Adaptasi Siswa SMAN 1 Solok terhadap Pola Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019). Melalui penelitian kualitatif penulis dapat mengenali subjek penelitian yaitu siswa SMAN 1 Solok yang melakukan adaptasi terhadap pola pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan SMAN 1 Solok yang terletak di Kota Solok. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan yang berjumlah 10 orang yaitu 1 orang wakil kurikulum, 1 guru dan 8 siswa SMAN 1 Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Triangulasi data diperlukan untuk memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu terdiri dari 4 tahapan, diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Masa Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 berdampak pada perubahan model pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya terbiasa dilakukan di dalam ruang nyata seperti sekolah dan kelas, kini berubah menjadi ruang kelas maya. Kehadiran guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus termediasi oleh bergam piranti *hardware* dan *software* (Sadikin & Hamidah, 2020).

Sejak *Covid-19* mulai mewabah di Indonesia termasuk kota Solok, sekolah-sekolah di Solok mulai melakukan proses pembelajaran PJJ secara daring. SMAN 1 Solok mulai melaksanakan pembelajaran daring pada tanggal 23 Maret 2020. Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan, atas dasar hal tersebut kepala sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan kota Solok serta Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 3 Sumatera Barat langsung melakukan rapat pada tanggal 20 Maret 2020, yang mana salah satu hasil rapat tersebut adalah diiburkannya seluruh jenjang pendidikan dan proses belajar mengajar dialihkan dari tatap muka ke pembelajaran daring.

Menindaklanjuti hasil rapat tersebut, tanggal 21 Maret 2020 kepala sekolah SMAN 1 Solok, yaitu Bapak Eko Gunanto, S.Pd. mengeluarkan kebijakan guna mencegah penyebaran wabah *Covid-19* di lingkungan sekolah. Salah satu isi kebijakan tersebut adalah guru dan siswa mulai melaksanakan proses pembelajaran daring maupun luring tanggal 23 Maret 2020 melalui aplikasi WhatsApp, Google Classroom dan FCC yang disediakan oleh sekolah dan media yang digunakan tergantung masing-masing guru bersangkutan. Di tahun ajaran baru pada bulan juni pembelajaran daring secara penuh dilakukan selama satu semester. Guru juga dibolehkan mengajar sekolah, karena di sekolah alat untuk melaksanakan pembelajaran daring sangat memadai serta di sekolah guru akan di bantu dan diajarkan oleh tim yang dibentuk

sekolah dalam mengatasi *problem* guru selama mengajar daring (Hasil wawancara 20 Mei 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa selama pembelajaran daring, guru-guru di SMAN 1 Solok sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan model pembelajaran daring. Pada masa pandemi *Covid-19* ini mereka semua melaksanakan pembelajaran daring melalui memanfaatkan media internet seperti *Whatsaap*, *Google Classroom*, dan FCC dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa dan mengunggah materi ajar ke internet sehingga siswa dapat mengunduh materi tersebut dari jarak jauh supaya mereka dapat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru, peneliti menemukan bahwa guru pada setiap pembelajaran akan memposting absen, materi serta tugas didalam *Google Classroom* dan setiap sekali dalam dua minggu pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya dengan FCC, dalam tatap maya guru bersama siswa melakukan diskusi tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran tatap maya dilakukan selama 20 menit supaya peserta didik, lama waktu tatap maya tersebut diterapkan mengingat pemakaian data internet yang cukup besar supaya peserta didik tidak terbebani dengan kuota internet. Guru melakukan penilaian dengan melihat kehadiran siswa, tugas, kuis dan ulangan harian dan guru juga memberika nilai tambahan kepada siswa yang rajin selalu membuat tugas serta jujur dalam melaksanakan pembelajaran (Hasil wawancara 20 Mei 2021).

Proses belajar dan mengajar selama daring didalam kelas setiap mata pelajaran tidak sama, baik alokasi waktu, metode pembelajaran dan lainnya. Ada mata pelajaran yang memiliki alokasi waktu 3 jam pelajaran dan ada yang 2 jam pelajaran. 1 jam pelajaran berkisar 30 menit. Proses pembelajaran daring di mulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB dan dalam sehari ada tiga buah mata pelajaran yang akan dipelajari siswa. maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan media *Synchronous* dan *Asynchronous*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan media *Synchronous/* pertemuan langsung secara waktu, SMAN 1 Kota Solok menggunakan aplikasi FCC (*Free Conference Call*) dan kegiatan pembelajaran secara *Asynchronous/* pertemuan secara tidak langsung secara waktu SMAN 1 Kota Solok menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

### **Proses Adaptasi Siswa Secara Negatif Selama Pembelajaran Daring**

Setiap kondisi maupun perubahan memaksa kita untuk beradaptasi. Karena adaptasi merupakan strategi untuk bertahan. Tidak terkecuali apa yang kita hadapi pada masa pandemi *Covid-19*. Demikian pula dalam bidang pendidikan dimana proses pembelajaran yang selama ini dilakukan melalui tatap muka harus beralih dan beradaptasi dengan pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) disebut juga pembelajaran daring.

Adaptasi merupakan proses seorang individu lebih khususnya siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang dihadapinya. Lingkungan yang membutuhkan adanya adaptasi yaitu hal-hal yang baru dan belum pernah ditemui sebelumnya seperti adaptasi siswa dalam pembelajaran di tengah masa pandemi sekarang ini belum pernah terjadi sebelumnya, semua kegiatan belajar dilakukan secara daring memiliki dampak yang besar (Soekanto, 2009).

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat membuat siswa cenderung menjadi lebih pemalas. Siswa seringkali baru belajar apabila menemukan hal yang menarik dan jika sedang tidak ada hal yang penting yang harus dilakukan seperti siswa yang menganut belajar musiman, menunda pengerjaan tugas dan membuat tugas yang asal-asalan

sering kali berdampak kepada nilai akademis siswa. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa di SMAN 1 Solok. Maka peneliti menyimpulkan bahwa adaptasi yang dilakukan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring secara negatif, yaitu 1) siswa malas belajar; 2) kebiasaan menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas; 3) berbuat kecurangan selama belajar. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

### ***Siswa Malas Belajar***

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring ini adalah implementasi dari pembelajaran. Pada pembelajaran daring ini guru diuntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Akan tetapi fenomena dilapangan menunjukkan bahwa pada umumnya guru melakukan pembelajaran dengan system penugasan kepada siswa. Sehingga siswa mengeluhkan tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak dan tenggat waktu pengumpulan tugasnya sangat singkat, tidak sesuai dengan beban tugas yang guru berikan. Akibatnya, mereka merasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dalam hal ini guru-guru juga tidak bisa disalahkan, karena guru-guru juga beradaptasi dalam pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa SMAN 1 Solok menjadi malas belajar selama pembelajaran daring dikarenakan banyaknya tugas dari guru. Selama pembelajaran daring, tugas yang diterima siswa lebih banyak daripada penjelasan materi oleh guru, bahkan ada guru yang setiap pertemuan itu selalu diberikan tugas (Hasil wawancara pada 23 Mei 2021).

Selain dengan banyaknya tugas, kurang pemahannya siswa dengan materi yang dipelajari juga menyebabkan siswa malas belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa merasakan belajar menjadi susah pada pembelajaran daring ini, dapat dilihat bahwa guru selama pembelajaran kurang memberikan pemahaman materi kepada siswa. Karena dalam memahami pelajaran tersebut siswa juga butuh pemahaman dari guru. Akibatnya masih banyak siswa menyatakan bahwa dia tidak paham mengenai pelajaran selama pembelajaran daring dan juga siswa menyatakan bahwa lebih enak belajar tatap muka secara normal daripada PJJ secara daring (Hasil wawancara pada 22 Mei 2021).

Kurangnya guru menjelaskan materi mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran juga dapat menyebabkan para siswa malas belajar. Terlalu kakunya guru dalam mengajar membuat siswa kehilangan gairah dalam belajar, kurangnya ruang diskusi dalam belajar daring menjadikan siswa tidak mengerti dengan apa yang telah ia pelajari. Terlalu banyak tugas dan guru jarang memberikan penjelasan materi kepada siswa menjadi keluhan bagi siswa dalam melaksanakan belajar daring sehingga membuat mereka menjadi malas belajar selama pembelajaran daring.

### ***Kebiasaan Menunda-nunda Untuk Menyelesaikan Tugas***

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran daring, peneliti menemukan adanya keluhan yang dirasakan oleh siswa dimana mulai dirasakan rasa bosan akibat monotonnya metode pembelajaran. Guru mengajaryang hanya memberikan tugas kepada siswa selama pembelajaran daring menjadi keluhan bagi siswa, sehingga membuat siswa bermain-main dalam belajar. Salah satu tindakan bermain-main dalam belajar yang siswa lakukan adalah menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa seringkali siswa SMAN 1 Solok terlambat mengumpulkan tugas adalah karena tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring ini tidak seberat tanggung jawab mengerjakan tugas pada pembelajaran normal. Pada pembelajaran daring siswa dapat bersantai dan melakukan

aktivitas lain seperti main HP, tidur-tiduran dan keluyuran karena ada tenggat waktu yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan tugas tersebut (Hasil wawancara pada 22 Mei 2021).

Peneliti juga menemukan bahwa siswa jarang belajar di rumah karena selama dirumah siswa menghabiskan waktu dengan bermain HP, seperti membuka *Instagram*, *Tiktok*, *Youtube*, dan main *Game* sehingga banyak waktu terbuang. Akibatnya tugas sekolah menjadi terlupakan dan tidak ada waktu untuk membuat tugas. Selain itu peneliti juga menemukan bahwasanya siswa menunda-nunda membuat tugas juga disebabkan oleh kesibukannya membantu orang tua seperti membantu pekerjaan rumah, berjualan dan bertani. Hal ini dilakukan siswa guna untuk meringankan pekerjaan orang tua pada masa pandemi *Covid-19* (Hasil wawancara pada 23 Mei 2021).

Dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai kebiasaan menunda mengerjakan tugas karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bersantai, bermain HP dan keluyuran, serta juga ada sebagian besar waktunya digunakan untuk membantu orang tua di rumah. Sehingga kegiatan belajar siswa di rumah tersebut tidak maksimal seperti menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, akibatnya siswa menjadi lalai dalam belajar dan berujung pada keterlambatan mengumpulkan tugas.

### ***Berbuat Kecurangan Dalam Belajar***

Kecurangan dalam belajar sudah menjadi masalah di dunia pendidikan sejak lama, kecurangan dapat terjadi dalam bentuk menyontek, *plagiarism*, mencuri, dan memalsukan sesuatu terkait dengan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran daring siswa cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan dalam pembelajaran dikarenakan guru tidak dapat memantau siswa secara langsung selama pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa SMAN 1 Solok selama belajar di rumah yang siswa lakukan dalam belajar itu hanya mengambil absen dan mengerjakan tugas apabila ada tugas diberikan oleh guru. Tugas tersebut jarang dikerjakan sendiri, mengerjakan tugas tersebut rata-rata siswa berusaha mencari dan menyalin tugas teman dengan merubah identitasnya dan merubah kata-katanya sedikit agar tidak sama dengan contekan tugas temannya itu (Hasil wawancara pada 22 Mei 2021).

Selain itu, peneliti juga menemukan kecurangan yang dilakukan siswa juga terlihat saat melakukan ujian. Dalam belajar daring ini, siswa merasa belajar seperti hal yang sepele, siswa merasa tidak ada gairah dalam belajar selama melaksanakan pembelajaran daring. Ketika ada ulangan dan kuis saya tidak pernah mempersiapkan diri menghadapi ujian, siswa selalu membuka internet untuk mencari jawaban ketika ujian (Hasil wawancara pada tanggal 21 Mei 2021).

Dapat disimpulkan bahwa adaptasi secara negatif siswa selama belajar daring adalah melakukan kegiatan belajar dengan mengambil absen dan mengerjakan tugas dan siswa dapat dengan bebas dan mudah melakukan kecurangan-kecurangan baik dalam mengerjakan tugas dan ujian. Dikarenakan tidak adanya pengawasan, seperti contohnya menyontek saat mengerjakan tugas, kerjasama saat mengerjakan ujian, dll. Akibatnya penilaian yang diberikan guru tidak seratus persen mempresentasikan kualitas dari siswa tersebut.

### ***Faktor yang Menyebabkan Siswa Beradaptasi Secara Negatif Dalam Pembelajaran Daring***

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa SMAN 1 Solok beradaptasi secara negatif dalam pembelajaran daring pada umumnya terletak pada guru serta lingkungan belajar siswa di rumah. Guru yang



dulunya sebelum masa pandemi Covid-19 melakukan proses pembelajaran secara langsung justru setelah adanya pandemi Covid-19 seperti dipaksa untuk memberikan pelajaran secara daring melalui perangkat internet. Sehingga bisa saja berdampak pada kejenuhan guru sehingga malas untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum masa pandemi *Covid-19* tentunya membuat guru sangat minim dalam pembelajaran secara online. Anggaplah kegiatan belajar mengajar sistem online ini bisa dilakukan oleh guru-guru yang masih muda yang mahir dengan teknologi. Lalu bagaimana dengan guru yang masih meraba dalam menggunakan teknologi? Ini tentu akan lebih sulit lagi. Hal tersebut akan berdampak pada proses penyampaian materi juga pemahaman kepada peserta didik yang monoton berakibat tidak efektifnya pembelajaran.

Dalam hal ini guru juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Bahkan guru-guru belum memiliki buk pegangan bagaimana mengadakan PJJ secara daring. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti merumuskan faktor yang menyebabkan siswa beradaptasi negative dalam pembelajaran daring yakni: 1) Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa; 2) Banyak tugas; 3) Lingkungan belajar siswa di rumah. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### ***Kurangnya Komunikasi Antara Guru Dan Siswa***

Interaksi dan komunikasi dalam belajar daring tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, jadi siswa bisa belajar dari rumah, mendengarkan di rumah, siswa tidak dibatasi oleh tempat, mereka bisa mendengarkan kapan saja dimana saja, dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang yang dikelompokkan ke dalam pendidikan. Akan tetapi realitanya di lapangan selama pembelajaran daring berlangsung ruang interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa aku belajar daring, mengalami kendala dalam bertanya kepada guru karena guru responnya lama. Jadi ketika siswa *nge-WA* guru, respon dari guru sangat lama sekali, misalnya siswame-WA hari ini, balasan dari guru bisa sejam, dua jam dan hingga besok guru baru membalas pesan siswa tersebut. Dalam hasil wawancara ada siswa yang menyatakan bahwa pernah guru membalas WA-nya satu bulan kemudian. Sehingga, ketika siswa tidak paham dengan materi dan perintah tugas yang guru berikan membuat siswa menjadi tidak paham dengan materi pelajaran yang diberikan guru, tugas yang tidak jelas jadi malas dibuat (Hasil Wawancara pada 23 Mei 2021).

Peneliti juga menemukan bahwa dengan sulitnya komunikasi siswa dengan guru mengakibatkan siswa tidak dapat melaksanakan UH (Ulangan Harian) secara daring pada hari yang sudah ditetapkan, hal ini disebabkan kelalaian dari siswa karena siswa tersebut terlambat mengikuti UH dan ada batas waktu yang diberikan dalam mengikuti UH tersebut sehingga ketika sudah sehingga pada saat tenggat waktu sudah habis maka guru akan mengunci form ujian tersebut. Namun siswa tidak dapat melaksanakan UH pada hari itu adalah karena lamanya respon guru dalam berkomunikasi dengan siswa, ketika siswa mengirimkan pesan kepada guru untuk meminta izin mengikuti UH pada hari tersebut, namun guru baru membalasnya pada hari besok (Hasil wawancara pada 21 Mei 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa beradaptasi secara negatif pada pembelajaran daring dikarenakan selama pembelajaran daring komunikasi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik selama proses pembelajaran

daring sehingga hal tersebut bisa membuat proses pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* menjadi tidak efektif. Sulitnya berkomunikasi dengan guru selama masa pandemi *Covid-19* dapat membuat siswasusah bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti sehingga hal tersebut membuat siswa tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan.

### ***Beban Tugas Yang Banyak***

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, salah satu faktornya ialah proses pembelajaran daring yang lebih difokuskan pada penugasan kepada siswa dalam penyampaian materi. Hal ini dilakukan guru supaya siswa dalam membuat tugas tersebut, siswa juga dapat membaca materi pelajaran dengan mencari jawaban dari tugas tersebut. Oleh sebab itu, apabila dalam setiap pertemuan tugas diberikan oleh guru sedangkan pemahaman materi yang di berikan guru kurang optimal justru akan membuat siswa merasa terbebani dalam belajar daring.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa, peneliti menemukan bahwa guru selalu memberikan tugas di *Google Classroom* pada setiap pertemuan pembelajaran, jika siswa tidak memantau *Google Classroom*-nya, tugas akan semakin banyak dan menumpuk serta juga batas waktu pengumpulan tugas tersebut sangat singkat. Guru juga sangat jarang sekali menjelaskan materi pelajaran sehingga saya kurang mengerti materi pelajaran selama pembelajaran daring (Hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2021).

Peneliti juga menemukan bahwa siswa menjadi tidak suka belajar pada saat pembelajaran daring ini karena selalu ada tugas dari guru dalam setiap pertemuan. Saat pembelajaran daring ini siswa merasa beban tugas sekolah meningkat dua kali lipat dan tugas tersebut dikerjakan sendiri, berbeda ketika pembelajaran dulu secara normal seberat apapun beban tugas diberikan guru, tugas tersebut dapat dikerjakan bersama-sama dengan teman, sekarang karena adanya pandemi *Covid-19* siswa tidak bisa mengerjakan tugas tersebut dengan teman-teman (Hasil wawancara pada 24 Mei 2021).

Dapat disimpulkan bahwa factor yang menyebabkan siswa beradaptasi secara negatif pada pembelajaran daring ini adalah karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, setiap pertemuan selalu ada tugas sehingga masih banyak siswa mengeluhkan banyaknya beban tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring ini.

### ***Lingkungan Belajar Siswa di Rumah***

Pembelajaran daring yang semua prosesnya dilakukan dari rumah ini juga mempengaruhi fokus belajar siswa. Faktor pertamanya adalah lingkungan, dimana siswa yang biasanya belajar di sekolah dan di dalam ruangan kelas kini harus belajar di rumah dengan berbagai macam kondisi yang terjadi entah itu keributan anggota keluarga, membantu orang tua di rumah, kebisingan dari berbagai aktivitas yang terjadi di rumah, dan tergoda untuk bersantai bermain media sosial dan game.

Dalam wawancara peneliti menemukan bahwa selama di rumah siswa sering membantu pekerjaan orang tua, seperti membersihkan rumah, mengasuh adik dan disuruh keluar oleh orang tua untuk membeli sesuatu. Dan kadang-kadang saat sedang belajar-pun juga suruh ke warung oleh orang tua serta juga pernah ketika dalam belajar adik di rumah membuat kebisingan karena keasikkan bermain. Akibatnya proses belajar dirumah menjadi terganggu dan pembelajaran menjadi tidak optimal (Hasil wawancara pada 21 Mei 2021).

Peneliti juga menemukan bahwa siswa juga membantu orang tua bekerja untuk meringankan pekerjaan orang tua, baik itu dalam berdagang dan bertani. Siswa membantu orang tua berdagang yaitu dengan ikut dengan orang tua berjualan di pasar dan juga di warung. Siswa membantu orang tua bertani yaitu dengan ikut orang tua pergi ke sawah dan

ladang. Dapat dilihat bahwa selama pandemi Covid-19 sekarang, siswa sehari-hari membantu orang tuanya dalam bekerja, sehingga waktu belajar menjadi tidak efektif dan maksimal (Hasil wawancara pada 23 Mei 2021).

Dapat disimpulkan bahwa factor yang menyebabkan siswa beradaptasi secara negatif pada pembelajaran daring ini adalah karena siswa selama belajar di rumah disibukkan oleh aktivitas membantu meringankan pekerjaan orang selama dirumah akibatnya waktu untuk siswa belajar menjadi tidak maksimal dan kurang efektif. Kegiatan belajar siswa juga terganggu akibat adanya kebisingan serta gangguan yang ada lingkungan rumah akan menyebabkan siswa cenderung akan merasa jengkel karena konsentrasinya menjadi terganggu (Cahyandari, Yulinawati, & Moerdjoko, 2019).

Selain itu perlu diketahui juga bahwa lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa. Aulia mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam prose perkembangan intelektual siswa karena pola pikir siswa tersebut akan terus diasah ketika dia berada di lingkungan sekolah (Aulia, Rachmah, & Yuserina, 2019).

Dari hasil penelitian diatas jika dikaitkan dengan Teori Aksi Talcott Parsons terlihat bahwa siswa sebagai actor dalam melakukan tindakan mempunyai kemampuan memilih dan menilai alternative tindakan dengan dibatasi oleh nilai dan norma, dalam fenomena yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan adaptasi terhadap pola pembelajaran daring melakukan tindakan secara negative tanpa menilai tindakan tersebut sesuai dengan nilai dan norma seperti berperilaku malas dalam belajar daring. Menurut Talcott Parsons dalam teori aksi tindakan individu dipengaruhi oleh kesadarannya sebagai subjek melihat situasi eksternal yang posisinya sebagai objek, siswa melakukan tindakan adaptasi secara negative terhadap pola pembelajaran daring karena siswa merasa sadar bahwa pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 menjadi tidak bermakna, situasi eksternal yang siswa lihat adalah guru yang kurang aktif dan kreatif dalam mengajar dimana hampir setiap pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa dan komunikasi antara siswa dengan guru dalam daring ini belum optimal. Dalam hal ini, guru tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah mengambil tindakan, karena guru-guru juga beradaptasi terhadap pembelajaran daring ini serta guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi kondisi ini.

Aktor dalam melakukan tindakan menekankan pada orientasi subyektif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu. Pilihan-pilihan ini secara alternatif diatur atau dikendalikan oleh standar alternative bersama seperti pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, akan tetapi dengan kebebasan tersebut tanpa adanya pengawasan siswa dapat melakukan kecurangan-kecurangan saat belajar. Saat siswa melihat teman-temannya hanya mengambil absen saat belajar dan menyalin tugas teman, siswa tersebut juga merasa terpancing untuk melakukan tindakan tersebut. Tindakan individu juga dikendalikan oleh nilai dan norma, dalam hal ini proses pembelajaran yang siswa lakukan selama di rumah dikendalikan oleh nilai dan norma yang ada di rumah tersebut. dampak yang diakibatkan oleh kondisi pandemi Covid-19 saat ini juga dirasakan oleh keluarga, untuk mengurangi dampak tersebut siswa melakukan usaha yang produktif dalam membantu keluarga di rumah. Akibatnya yang dirasakan siswa dalam belajar daring adalah kurang maksimalnya waktu yang siswa gunakan untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi terbelengkalai.

## Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa SMAN 1 Solok cenderung beradaptasi secara negative selama pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Sepanjang pelaksanaan pembelajaran PJJ secara daring terdapat perubahan pada perilaku belajar siswa. Akibatnya dalam pembelajaran daring siswa menjadi malas, kebiasaan menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas, dan berbuat kecurangan dalam belajar baik itu tugas, kuis, ulangan harian serta ujian. Faktor yang menyebabkan siswa beradaptasi secara negatif selama belajar daring adalah kurangnya komunikasi yang terjadi selama pembelajaran antara guru dan siswa, tugas yang diberikan guru ketika belajar daring sangat banyak serta guru jarang memberikan penjelasan materi kepada siswa ketika belajar sehingga siswa terbebani dan tidak mengerti dalam belajar. Dalam hal ini guru tidak bisa disalahkan dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga perlu melakukan adaptasi dan belum memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Lingkungan belajar siswa di rumah membuat siswa terlalu sibuk mengurus pekerjaan rumah sehingga pembelajaran menjadi tidak produktif. Oleh karena itu, supaya proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran daring ini berhasil, perlu dilakukan kerjasama dan usaha yang maksimal baik itu dari pemerintah, sekolah, guru, siswa serta orang tua. Selain itu, perlu untuk menimbulkan kesadaran dalam diri siswa bahwa pembelajaran daring ini sangat penting karena ini merupakan langkah awal yang dilakukan siswa untuk menggapai masa depan yang diinginkan.

## Daftar Pustaka

- Aulia, R., Rachmah, D. N., & Yuserina, F. (2019). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kesadaran Diri Peserta Didik Kelas Ix Di Mtsn 2 Banjar. *Jurnal Kognisia*, 2, 0–5.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Cahyandari, R. D. A., Yulinawati, H., & Moerdjoko, M. S. (2019). Hubungan Tingkat Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah (Studi Kasus: SDN Buaran 01, Tangerang Selatan). *Journal of Env. Engineering & Waste Management*, 4(2), 59–67.
- CNN. (2020, October). Kemendikbud: 12 Ribu Sekolah Tak Punya Akses Internet. *CNN Indonesia*.
- Eprillison, V., Ronald, J., Wahyuni, S., Amelia, M., Studi, P., Ekonomi, P., ... Barat, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat tentang Kuliah Daring ( Online ) selama Pandemi Covid19. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 51–59.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>
- Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Firman, F., Putra, E. V., Naldi, H., & Fitriani, E. (2021). Adaptasi Dosen Digital Immigrant Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v8i>

- Hidayat, M. T., Hasim, W., & Hamzah, A. (2020). Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran? *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 47–56.
- KEMENDIKBUD. (2020). *Patent No. 4*. Indonesia: Melaksanakan pembelajaran dari rumah guna meminimalisir dampak penyebaran Covid-19.
- Mthiyane, M. N., & Hugo, A. (2019). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2252), 58–66.
- Mukharomah, C. F., Fitri, A. A., Nugraha, A. S., Zidan, F., Amanda, F. O., Sari, M. P., & Azizah, N. N. (2020). Adaptasi Siswa Sma N 1 Surakarta Dalam Pembelajaran Geografi Di Tengah Wabah Covid-19. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.7794>
- Radesty, D. H. (2020). Pentingnya Adaptasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Di Tengah Masa Pandemi Covid-19. *PsyArXiv*.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186–199.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, ed.). Ponorogo: CV Nata Karya.
- Soekanto, S. (2009). Sosiologi Suatu Pengantar. In *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 149–162.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.